

SCHOOL PRINCIPALS' PERCEPTIONS OF PJOK LEARNING AT MTS/SMP LEVEL IN KAMPAR DISTRICT

Ikhsan Fikri, Ramadi, M. Imam Rahmatullah

ikhsan.fikri2818@student.unri.ac.id, ramadi@lecturer.unri.ac.id, imamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: +62 822-8440-8770

*Health and Recreation Physical Education Study Program
Department of Sports Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The aim of this research is to determine the perceptions of school principals regarding PJOK learning at the MTS/SMP level in Kampar District. This research is quantitative descriptive research which provides an overview of the object being studied. This research was conducted by researchers at MTS/SMP in Kampar District, 27 May - 31 May 2024. The researcher used two questionnaire tables, namely the table with the Facilities and Infrastructure indicator containing 12 statements that the researcher had made and the table with the PJOK learning process indicator which contained 21 statements that have been made by researchers. Based on the research results, the conclusion obtained in this research is: School Principals' Perceptions of PJOK Learning at the MTS/SMP Level in Kampar District are included in the value range of 81%-100% or in the very strong category with a percentage of 82%.*

Key Words: *Principal's Perception, PJOK Learning, Middle School Leve*

PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK TINGKAT MTS/SMP SE KECAMATAN KAMPAR

Ikhsan Fikri, Ramadi, M. Imam Rahmatullah

ikhshan.fikri2818@student.unri.ac.id, ramadi@lecturer.unri.ac.id, imamrahmatullah@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: +62 822-8440-8770

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran PJOK Tingkat MTS/SMP Se Kecamatan Kampar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MTS/SMP Se Kecamatan Kampar dilaksanakan tanggal 27 mei – 31 mei 2024. Peneliti menggunakan dua tabel kuesioner yaitu tabel dengan indikator Sarana dan prasarana dengan berisikan 12 pernyataan yang telah dibuat peneliti dan tabel dengan indikator Proses pembelajaran PJOK yang berisikan 21 pernyataan yang sudah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PJOK Tingkat MTS/SMP Se Kecamatan Kampar termasuk pada rentang nilai 81%-100% atau dalam kategori sangat kuat dengan persentase sebesar 82%.

Kata Kunci: Persepsi Kepala Sekolah, Pembelajaran PJOK, Tingkat SMP

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan intelektual, stabilitas emosional, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam intensifikasi pendidikan sebagai suatu

proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani yakni memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar tersebut diarahkan untuk membina sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Bafirman (2016) proses pembelajaran adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya berarti setiap kata, pikiran, tindakan dan asosiasi dan sampai sejauh mana kita mengubah lingkungan, persentasi dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, guru memegang peranan dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Proses pengembangan pada olahraga pendidikan dan olahraga prestasi tentu menjadi rujukan untuk membatasi ruang lingkup proses penelaahan serta pemahaman agar nantinya proses pembelajaran tidak saling bersinggungan atau bahkan saling tumpang tindih. Jika hal tersebut terjadi, maka siswa akan kesulitan mencapai tujuan yang diharapkan, dengan demikian, program pembelajaran dalam dunia olahraga pendidikan harus mengarah tajam menuju sasaran, agar makna dan manfaat yang diharapkan nantinya akan diperoleh, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sebelum siswa mendapatkan pendidikan di sekolah, siswa mendapat pendidikan di dalam lingkungan rumah bersama keluarga. Di dalam keluarga pula seorang siswa mendapatkan pendidikan yang secara langsung diberikan kepala sekolah. Orang tua memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Walaupun kepala sekolah menyerahkan semua pendidikan formal ke sekolah, akan tetapi kepala sekolah juga memperhatikan bagaimana anaknya menerima pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan jasmani di sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat berkolaborasi bersama guru penjas dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar pendidikan jasmani di sekolah. Apabila sinergi antara keduanya dapat terlaksana dengan baik maka pendidikan anak dapat berjalan dengan baik dan anak dapat memahami arti pendidikan dan berpikir positif dalam melaksanakan pendidikannya.

Dengan demikian, beberapa peran kepala sekolah tersebut menunjukkan kepala sekolah memiliki peran penting terhadap masa depan pendidikan jasmani di sekolah. Hal yang sama pentingnya juga yang dipercayakan kepala sekolah terhadap pendidikan jasmani di sekolah karena setiap wali murid berharap anaknya akan mendapatkan pendidikan yang layak. Kemajuan yang positif akan prestasi belajar anak-anaknya di sekolah. Prestasi menjadi hal utama yang dijadikan instrumen penilaian keberhasilan seorang siswa dalam pendidikannya.

Menurut Badria & Diana dalam Rozak (2022) Persepsi yaitu bagaimana cara seseorang mendefinisikan sebuah objek, peristiwa, serta manusia. Setiap orang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang mereka miliki. lalu menurut Elihami & Ekawati juga dalam jurnal Rozak (2022) Dalam kamus besar psikologi, Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengelihatian seseorang langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan menggunakan panca indera, sehingga seseorang menyadari segala sesuatu yang ada disekelilingnya. Serta menurut Nugraha dala Rozak (2022) Persepsi merupakan proses rangsangan dari luar melalui alat penginderaan diteruskan ke pusat otak untuk diadakan, penyaringan, pengorganisasian sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku.

Kepala sekolah masih banyak yang belum mengetahui fungsi pendidikan jasmani secara luas. Mereka masih berpikir sempit dalam pengartian PJOK sebagai pelajaran yang hanya akan berpengaruh terhadap fisik. Mereka belum mengetahui fungsi pendidikan jasmani secara

kompleks. Jika kita cermati, terutama di MTS/SMP, anak-anak terlihat sangat antusias terhadap pembelajaran penjas. Mata pelajaran PJOK merupakan pelajaran yang selalu ditunggu siswa setiap minggunya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK sangat mempengaruhi aspek psikis anak. Bayangkan jika dalam satu minggu anak tersebut tidak mendapatkan pembelajaran penjas, anak tersebut bisa kecewa sehingga motivasinya untuk mengikuti pembelajaran yang lain menjadi menurun. Hal inilah yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan pendidikan yang efektif, efisien serta tepat guna terhadap anak. Sehingga anak dapat menemukan motivasi dalam dirinya untuk melaksanakan pendidikan di sekolah.

Dari beberapa hal tersebut kepala sekolah dapat mempersepsikan tentang pandangan mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang dilaksanakan di MTS/SMP Kampar Dengan diketahuinya persepsi kepala sekolah terhadap mata pelajaran PJOK ini diharapkan untuk kedepannya seorang pendidik maupun segala yang berhubungan dengan pendidikan jasmani dapat memberikan perlakuan yang sesuai dengan persepsi kepala sekolah tersebut. Oleh karena peneliti ingin mengajukan judul penelitian yaitu **“Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PJOK Tingkat MTS/SMP Se Kecamatan Kampar”**

Sesuai dengan perumusan masalahnya maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran PJOK Tingkat MTS/SMP Se Kecamatan Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di MTS/SMP Se Kecamatan Kampar dilaksanakan tanggal 27 mei – 31 mei 2024.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel sehingga dengan demikian sampelnya berjumlah 18 kepala sekolah MTs/SMP Se Kecamatan Kampar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua tabel kuesioner yaitu tabel dengan indikator Sarana dan prasarana dengan berisikan 12 pernyataan yang telah dibuat peneliti dan tabel dengan indikator Proses pembelajaran PJOK yang berisikan 21 pernyataan yang sudah dibuat oleh peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase. Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase Sudijono (2004:43) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- P = Angka persentase ketuntasan klasikal
- F = Frekuensi siswa yang dicari
- N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan angket tentang persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran PJOK tingkat MTS/SMP Se Kecamatan Kampar, sehingga didapatkan respon dari kepala sekolah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Indikator Sarana dan prasarana

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	92	368
2	Setuju (3)	109	327
3	Tidak Setuju (2)	15	30
4	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0
Jumlah		216	725

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk indikator sarana dan prasarana adalah 725 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 12 \times 18 = 864$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 12 \times 18 = 216$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 18 responden, skor sarana dan prasarana sebesar 725 jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{725}{864} \times 100\% = 83,91\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 81% - 100% termasuk pada kategori Sangat Kuat. Ini berarti bahwa, persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran PJOK tingkat MTS/SMP Se Kecamatan Kampar pada sarana dan prasarana tergolong sangat kuat ini berarti sarana dan prasarana pembelajaran di MTS/SMP Se Kecamatan Kampar telah tersedia dengan baik, dan memadai untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK sehingga guru penjas dapat melakukan tugasnya dengan maksimal.

Tabel 2. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Pada Proses Pembelajaran PJOK

No	Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) X (F)
1	Sangat Setuju (4)	144	576
2	Setuju (3)	180	540
3	Tidak Setuju (2)	41	82
4	Sangat Tidak Setuju (1)	13	13
Jumlah		378	1211

Dari tabel di atas diketahui total skor untuk proses pembelajaran PJOK adalah 1211 pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

1. Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 4 (skor tertinggi) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu $4 \times 21 \times 18 = 1512$
2. Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pernyataan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 21 \times 18 = 378$

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 18 responden, skor proses pembelajaran PJOK sebesar 1211, jika dipersenkan maka dihitung yaitu : $\frac{1211}{1512} \times 100\% = 80,09\%$. Jika diinterpretasikan pada kriteria nilai angket berada pada interval 61% - 80% dengan tingkat kuat Ini berarti bahwa, persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran PJOK Tingkat MTS/SMP Se Kecamatan Kampar pada indikator proses pembelajaran PJOK tergolong kuat yakni kepala sekolah memiliki persepsi yang baik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor angket yang dicapai adalah 82% yang tergolong pada kategori **Sangat Kuat**, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Rekap Rata-rata Skor Nilai Angket Persepsi Kepala Sekolah

Sarana dan Prasarana	83,91%
Proses Pembelajaran PJOK	80,09%
Jumlah	164,00%
Rata-rata	82,00%

Pembahasan

Sebuah sekolah akan jauh lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran apabila sarana dan prasarana nya mencukupi atau memenuhi batas standar, terlebih lagi sarana dan prasarana olahraga. Tidak semua sekolah memiliki lahan atau tempat yang cukup untuk terus meng-*upgrade* sarana olahraga. Akan tetapi hal tersebut bukan menjadi sebuah alasan untuk tidak menuntut ilmu atau bermalasan-malasan dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah. Cara yang dapat dilakukan sebagai tenaga pendidik terutama Guru PJOK adalah bagaimana memodifikasi jenis-jenis olahraga dalam pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan. Kekurangan sarana dan prasarana pendidikan dapat diatasi dengan cara seperti : pertama, sebagai penggerak pendidikan harus mempunyai niat dalam untuk memenuhi sebuah sarana dan prasarana demi pendidikan generasi selanjutnya, maka kita juga harus mau berkorban demi kepentingan pendidikan yang akan kita miliki. Kedua, membuat surat pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan kepada sekolah kemudian diusulkan ke pemerintah agar kita dapat diberikan sarana dan prasarana yang layak dan lebih terjamin. Ketiga, guru harus mencari alternatif lain untuk melakukan pembelajaran dengan memperhitungkan atau mengubah metode pembelajaran se kreatif mungkin.

Berdasarkan respon tentang persepsi kepala sekolah Tingkat MTS/SMP Se Kecamatan Kampar terlihat bahwa persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran PJOK sudah sangat baik, hal ini karena terpenuhinya kebutuhan atas sarana dan prasarana yang diperlukan untuk belajar di sekolah dimana sekolah tetap mengusahakan penyediaan, pemeliharaan, dan penggantian sarana yang rusak. dan terlebih lagi guru PJOK telah menggunakan sarana dan prasarana secara optimal dan berperan dengan baik sebagai media penunjang pembelajaran di sekolah.

Kemudian hasil respon dari persepsi kepala sekolah terhadap pembelajaran PJOK Tingkat MTS/SMP Se Kecamatan Kampar pada indikator proses pembelajaran PJOK menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki persepsi yang tergolong kuat, yang berarti bahwa proses pembelajaran PJOK yang telah dilakukan itu telah berjalan dengan baik. Hal itu terjadi karena guru PJOK di MTS/SMP Se Kecamatan Kampar telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas guru dalam mengajar, memanfaatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, menimbulkan minat siswa untuk belajar, intelegensi, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat, motivasi peserta didik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif, kemampuan motorik, dan lain-lain sebagainya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PJOK Tingkat MTS/SMP Se Kecamatan Kampar termasuk pada rentang nilai 81%-100% atau dalam kategori **sangat kuat** dengan persentase sebesar **82%**.

Rekomendasi

Melihat dan menganalisa hasil dan kesimpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran, diantaranya :

1. Kepada seluruh guru PJOK Tingkat MTS/SMP Se Kecamatan Kampar untuk tetap mempertahankan kompetensinya dalam mengajarkan ilmu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga persepsi kepala sekolah tetap bagus dan baik dan terciptanya situasi dan kondisi yang nyaman di sekolah tempat ibu / bapak mengajar PJOK
2. Peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Pembelajaran PJOK dapat mengkaji lebih dalam dan cakupan yang lebih luas sehingga dapat diketahui faktor – faktor yang lain yang mempengaruhi persepsi kepala sekolah terhadap suatu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, M. V., & Fahrizqi, E. B. (2020). Tingkat Kebugaran Jasmani Anggota Ukm Ahmadi. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Athariq, A. M., & Supriyono, S. (2021). Persepsi Guru Penjasorkes Terhadap Pembelajaran Renang di SMP Negeri Kabupaten Purbalingga Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 46-58. <https://doi.org/10.15294/inapes.v2i1.44493>
- Bafirman.(2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PENJASORKES*. Jakarta : Kencana.
- Juhanis, J., & Jaya, A. M. (2021). Persepsi Pembelajaran Daring Guru PJOK di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se Kecamatan Manggala Kota Makassar. In *Seminar Nasional LP2M UNM* (pp. 2521-2529).

- Kurniawan, W. R., Hartono, M., & Wijayanti, D. G. S. (2023). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Protokol Kesehatan. *Konservasi Pendidikan*, (5). <https://doi.org/10.1529/kp.v1i5.131>
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Lesi, H. T. (2017). Persepsi Orang Tua Peserta Didik terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes di Sdn 9 Desa Sei Kelambu Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(9)
- Prihantono, Y. A., & Setyawati, H. (2023). Analisis Persepsi Guru, Siswa dan Orang Tua terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PJOK secara Daring di SDN 2 Wulung. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4(2), 653-660. <https://doi.org/10.15294/inapes.v4i2.56302>
- Priyambudi, G., Afrinaldi, R., & Fahrudin, F. (2023). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Tingkat SMK Se-Kabupaten Karawang. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 789-792. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1624>
- Reni, S. K. A., Hendrayana, Y., & Rahmat, A. (2024). Persepsi Guru Penjas Terhadap Literasi Fisik Pendidikan Jasmani: Systematic Literature Review. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(2), 852-860. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i2.1908>
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmalina. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Rozak, R. A., Gani, R., & Fahrudin, F. (2022). Persepsi Guru Pendidikan Jasmani Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SMP/MTs Se-Kecamatan Kotabaru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 95-103. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5816229>.
- Satriawan, R. (2021). Peran Orangtua dalam Pembelajaran Penjas pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kendo Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 11(2), 26-32. <https://doi.org/10.37630/jpo.v11i2.958>.
- Sudijono, A. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 64-73. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.136>
- Malinta, S. S. (2020). *Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar*. Skripsi. (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar). [doi:https://doi.org/10.35223/pjkr.17228](https://doi.org/10.35223/pjkr.17228).
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta

- Suprianto, I. W., Wahjoedi, H., & Snyanawati, N. L. P. (2021). Minat Peserta Didik Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Sport & Tourism*, 2(1), 8-14. <https://doi.org/10.23887/ijst.v1i1.34831>.
- Tauhid, M. (2020). *Survei Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada SMK Negeri 6 Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar). Skripsi. Universitas Negeri Makassar. Doi: <https://doi.org/10.16716/hnr3v.46356>.
- Wahyudi, W., Rahmat, Z., & Irfandi, I. (2020). Persepsi Orang Tua Peserta Didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Sd Negeri 2 Neuhun Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1)
- Wibowo (2017) 'Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa SMA/MA/SMK Negeri Kelas Xi Se-Kecamatan Kota Ponorogo', *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1), pp. 117–122. Universitas Negeri Surabaya. Doi: <https://doi.org/10.23465/jpok.340245>.
- Winarko, A., & Syam, A. R. (2015). Persepsi guru pjok terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP pada mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(03).
- Yulmasita Bagou, D., & Sukung, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 122-130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>.
- Yusuf, M., & Pramono, H. (2022). Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran Penjas di Rumah saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 1-7. <https://doi.org/10.15294/inapes.v3i1.56002>.